

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, keaktifan belajar siswa merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Menurut Mulyono, keaktifan adalah segala sesuatu atau aktifitas yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.¹ Keaktifan belajar juga adalah suatu keadaan atau hal siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, mendengarkan penjelasan, memecahkan masalah, aktif mengerjakan tugas membuat laporan dan mampu mempresentasikan hasil laporan.² Dari pengertian diatas dapat kita pahami bahwa keaktifan belajar adalah suatu tanggung jawab guru dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran, maka dari itu guru harus mengatur pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Karena tidak sedikit siswa yang jarang mengerjakan tugas dan siswa tidak menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga kelas menjadi tidak kondusif. Menurut Nana Sudjana, pembelajaran yang aktif membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Keaktifan ini juga didorong oleh strategi pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, dan peran guru sebagai fasilitator.³

Teknologi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari teknologi pendidikan, berdasarkan konsep bahwa pembelajaran adalah salah satu bagian dari pendidikan. Dalam teknologi pembelajaran terjadi suatu proses di mana manusia, prosedur, akal, alat, organisasi, saling terlibat dan mengelola solusi untuk masalah – masalah tersebut, dalam situasi di mana pembelajaran dilakukan secara sengaja

¹ Erny Untari, “Korelasi Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Organisasi Sekolah Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015.,” *Media Prestasi* 15, no. 2 (2016): hlm. 41–54.

² Nurfatihah, Lalu Hamdian Affandi, and Ilham Syahrul Jiwandono, “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn 07 Sila Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 5, no. 2 (2020): hlm.145–54. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.130>

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Remaja rosdakarya, 2010).

dan terkontrol.⁴ Pada zaman sekarang juga teknologi sering digunakan dalam kehidupan sehari – hari sebagai sarana komunikasi yang lebih canggih dan efektif begitupun dalam pembelajaran teknologi sangat dibutuhkan untuk menambah wawasan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Penggunaan teknologi pada pembelajaran akan mempengaruhi wawasan dan hasil pemahaman mereka karena teknologi pembelajaran mempunyai tujuan untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dalam pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran sehingga mempermudah siswa mencari sumber – sumber belajar.⁵ Teknologi pembelajaran merupakan sebuah upaya pemikiran bagaimana menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien agar proses dan hasil pembelajaran dapat bermakna (*meaning full learning*) sehingga pembelajaran dapat memiliki kompetensi dalam kehidupannya.⁶ Dengan pesatnya perkembangan zaman dimana orang – orang selalu menggunakan teknologi dalam proktivitas keseharian, seharusnya guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam belajar dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Seiring dengan hal tersebut, penting bagi guru untuk mampu memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan atau cara yang akan digunakan guru untuk memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tujuan tertentu, pendekatan pembelajaran juga merupakan sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran.⁷ Pendekatan pembelajaran yang menarik bisa digunakan pada zaman sekarang ini adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi didalamnya

⁴ E-book: Evi Fatimatur Rusydiyah, *Teknologi Pembelajaran: Implementasi pembelajaran Era 4.0* (2019), Surabaya: UIN Sunan Ampel Pers, hlm. 7. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1069>

⁵ Feriska Achlikul Zahwa and Imam Syafi'i, "Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 19, no. 01 (2022): hlm. 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>

⁶ Hamdan Suyuti, "Teknologi Pembelajaran Pai," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): hal. 68–73, <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2444>.

⁷ Nisma Badar and Arniati Bakri, "Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan," *JBES: Journal of Biology Education and Science* 2, no. 2 (2022): hal.1–15.

adapun salah satunya itu adalah pendekatan TPACK, dengan penggunaan pendekatan ini mendorong pendidik untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran dalam mengintegrasikan teknologi. Demikian pembelajaran bisa menjadi lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital.

Teknologi sebagai unsur penting dalam pendidikan, guru diharapkan dapat memenuhi tuntutan tersebut. Tuntutan mengikuti dan memanfaatkan teknologi dalam pendidikan memunculkan sebuah gagasan mengenai *Technological, Paedagogical, and Content Knowledge* (TPACK) yang dicetuskan oleh Mishra dan Koehler pada tahun 2006 dengan berdasar pada konsep PCK Shulman.⁸ TPACK dikenal sebagai *Thecnological Pedagogical And Content Knowledge* yang mempunyai pengertian pengetahuan keterampilan menggunakan teknologi pembelajaran sehingga pendidik tidak berpusat pada satu sumber belajar. Revolusi industri 4.0 menuntut pendidikan untuk memanfaatkan perkembangan teknologi yang pesat sebagai suatu fasilitas canggih yang dapat memudahkan proses pembelajaran.⁹ Pada pendekatan ini pendidik hanya sebagai fasilitator dan siswa sebagai pusat dalam pembelajarannya. Pendekatan TPACK bertujuan untuk mendukung dan memfasilitasi peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru melalui TPACK, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, dengan menggunakan teknologi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kelas.

Keaktifan belajar siswa merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena siswa yang aktif akan lebih mudah memahami materi, mengembangkan pemikiran kritis, dan terlibat dalam proses belajar secara menyeluruh. Namun kenyataannya, masih banyak siswa yang pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi, jarang bertanya, bahkan enggan mengerjakan tugas, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif. Untuk mengatasi hal

⁸ Wannurizzati Zulhazlinda, Leny Noviani, and Khresna Bayu Sangka, "Pengaruh TPACK Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Di Jawa Tengah," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 11, no. 1 (2023): <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n1.p26-38>

⁹ Jesika Dwi Putriani and Hudaidah Hudaidah, "Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 3 (2021): 830–838.

tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa lebih terlibat secara fisik maupun psikis. Salah satu solusi yang relevan dan efektif adalah penerapan pendekatan TPACK. Melalui pendekatan ini, guru tidak hanya menguasai materi (*content*) dan strategi mengajar (pedagogi), tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara tepat guna dalam pembelajaran. Integrasi teknologi yang interaktif seperti video pembelajaran, kuis digital, atau platform diskusi daring terbukti dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

Sejalan dengan upaya mencari solusi yang tepat, peneliti menelusuri berbagai artikel dan menemukan sejumlah penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan acuan serta pembandingan dalam mengkaji pengaruh pendekatan TPACK dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Menurut penelitian jurnal yang dilakukan oleh Puspita Putri Sinta, Ika Dyah Kumalasari dan Sutrisna Wibawa¹⁰ penelitian ini lebih menspesifikan pada model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) sedangkan peneliti lebih umum dalam model pembelajaran yang digunakan pendekatan TPACK tersebut. Selanjutnya, penelitian jurnal oleh Ramdhan Witarsa dan Parulian Siregar¹¹ lebih mengutamakan kognisi siswa dalam variabel Y sementara, peneliti lebih menekankan pada keaktifan belajar. Selain itu, perbedaan lainnya adalah penelitian tersebut berfokus pada siswa Sekolah Dasar (SD), sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Teori menyatakan bahwa keaktifan belajar tercermin dari partisipasi siswa dalam melaksanakan tugas belajar, keterlibatan dalam pemecahan masalah, serta keberanian untuk bertanya kepada sesama siswa maupun guru ketika menghadapi kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hasil temuan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan dalam keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 12

¹⁰ Puspita Putri Sinta, Ika Dyah Kumalasari, And Sutrisna Wibawa, "Penerapan Model *Project Based Learning* Dengan Pendekatan Tpack Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, No. 3 (2023): 6299–6306. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i3.11806>

¹¹ Ramdhan Witarsa and Parulian Siregar, "Pengaruh Model Pembelajaran Technological Pedagogic and Content Knowledge (Tpack) Terhadap Kognisi Siswa Sekolah Dasar," *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (2023): 85–96. <https://repository.universitaspahlawan.ac.id/id/eprint/1711>

Kota Cirebon. Meskipun demikian, sekolah ini memiliki keunggulan sebagai sekolah Adiwiyata yang ramah lingkungan dan ramah anak. Selain itu, SMP Negeri 12 Kota Cirebon juga kerap meraih prestasi dalam berbagai perlombaan di bidang non-akademik, khususnya olahraga. Selain itu, SMP Negeri 12 Kota Cirebon telah menerapkan teknologi dalam pembelajaran, meskipun penerapannya belum merata di semua mata pelajaran. Namun, di balik kelebihan-kelebihan tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam keaktifan belajar. Kondusivitas kelas saat kegiatan belajar mengajar (KBM) masih kurang terjaga. Selain itu, sering terjadi jam kosong (JAMKOS) dan siswa kerap keluar-masuk kelas selama pembelajaran berlangsung. Terlihat pada anak Kelas VII di SMP Negeri 12 Kota Cirebon yang masih pasif dalam pembelajaran khususnya di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru cenderung menggunakan media dan model pembelajaran yang kurang variatif dan hanya mengandalkan buku pegangan guru serta LKS sebagai pembelajaran di kelas, dimana guru juga lebih mengutamakan metode ceramah dan tanya jawab sederhana yang kurang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi cepat bosan terkadang siswa juga hanya duduk saja diam dan tidak mempunyai ide atau gagasan ditambah lagi waktu pembelajaran yang sangat singkat sehingga siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi pelajaran tersebut. Situasi ini berdampak pada keaktifan belajar yang kurang kondusif, bahkan beberapa siswa tidak menyelesaikan LKPD. Oleh karena itu, dari permasalahan yang dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian keaktifan belajar dengan menganalisis **“Pengaruh Pendekatan TPACK Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.”**

B. Idenifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru cenderung masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang terbatas dalam kegiatan di kelas, sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran. Akibatnya, kelas menjadi tidak

kondusif dan beberapa siswa enggan mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru.

2. Kurangnya pemanfaatan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya mutu keaktifan belajar di kelas khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang terkait dengan fokus utama penelitian ini cukup luas. Oleh karena itu keterbatasan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian ini hanya terfokus pada “Kurangnya mutu keaktifan belajar di kelas khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 12 Kota Cirebon”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan batasan masalah di atas dan dengan adanya permasalahan dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pendekatan TPACK Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 12 Kota Cirebon”, maka peneliti menjabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keaktifan belajar kelas VII C (kelas kontrol) dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana keaktifan belajar pada siswa kelas VII D (kelas eksperimen) yang menggunakan pendekatan TPACK?
3. Apakah penggunaan pendekatan TPACK (kelas eksperimen) lebih berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dibandingkan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional (kelas kontrol)?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Pengaruh Pendekatan TPACK Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 12 Kota Cirebon.” Dari rumusan masalah di atas peneliti menyimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keaktifan belajar kelas VII C (kelas kontrol) dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui keaktifan belajar pada siswa kelas VII D (kelas eksperimen) yang menggunakan pendekatan TPACK.
3. Mengetahui penggunaan pendekatan TPACK (kelas eksperimen) lebih berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dibandingkan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional (kelas kontrol).

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dilihat secara teori hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang berkaitan dengan pengaruh pendekatan TPACK terhadap keaktifan belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 12 Kota Cirebon.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat ditinjau untuk menerapkan pendekatan TPACK pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 12 Kota Cirebon.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini bisa dijadikan sebagai inovasi dalam menerapkan pendekatan dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik dan meningkatnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.
- c. Bagi Siswa, meningkatnya kualitas keaktifan belajar dan semangat dalam mengerjakan tugas.
- d. Bagi Peneliti, menambah wawasan, pengalaman dan memberikan kontribusi pemikiran yang inovatif pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

G. Kerangka Teori

Menurut Rosyid mengungkapkan bahwa TPCK berfungsi sebagai sebuah teori atau konsep untuk peneliti dan pendidik dalam mengukur kesiapan calon guru

dalam mengajar secara efektif.¹² TPACK adalah pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan teknologi ke pendidikan. Model ini melengkapi model PCK yang sudah dikembangkan lebih dulu oleh Schulman. Penambahan unsur technological knowledge diusulkan pertama kali oleh Pierson untuk memperbaiki model yang dikembangkan Schulman. Model yang dikembangkan menjadi model TPCK dan dipakai sebagai salah satu model terkait integrasi teknologi pada bidang pengajaran.¹³ Dalam pendekatan TPACK juga memberikan pengetahuan mengenai teknologi, pedagogis, dan konten yang saling berhubungan, Ketika teknologi diintegrasikan ke dalam pembelajaran, siswa cenderung lebih tertarik pada subjek dan materi pelajaran, sehingga penggunaan media dan model pembelajaran berbasis teknologi pendidikan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Penerapan pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) pada pembelajaran bisa dilakukan dengan perencanaan dan itegrasi dari 3 aspek yaitu pengetahuan teknologi (T), pedagogi (P), dan content (C). Berikut adalah langkah-langkah dalam menerapkan TPACK :

1. Menentukan Strategi Pengajaran (*Pedagogical Knowledge* - PK)

Pemilihan model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan.

2. Analisis Konten (*Content Knowledge* - CK)

Pemahaman guru mengenai materi yang akan diajarkan dan menentukan konsep-konsep utama yang harus dikuasai siswa serta kaitan materi.

3. Memilih Teknologi yang Tepat (*Technological Knowledge* - TK)

Memanfaatkan media teknologi dalam pembelajaran dengan cara memilih alat teknologi yang dapat membantu penyampaian materi, misalnya penggunaan aplikasi pembelajaran, video interaktif, atau platform online.

4. Integrasi PCK, TCK, dan TPK dalam Desain Pembelajaran

¹² Abdul Rosyid, "Technological Pedagogical Content Knowledge: Sebuah Kerangka Pengetahuan Bagi Guru Indonesia Di Era MEA," in *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016, hal. 446–454.

¹³ Mahfida Inayati et al., "Teori TPACK Dalam Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Kartika: Jurnal Studi Keislaman* 3, no. 2 (2023): 137–148. <https://doi.org/10.59240/kjsk.v3i2.42>

Merancang kegiatan pembelajaran dengan mengombinasikan TPACK didalamnya dengan cara membuat Modul Pembelajaran dan merincikan menggunakan teknologi yang akan digunakan didalamnya

5. Implementasi TPACK dalam Pembelajaran

Menerapkan rencana pelajaran yang sudah dirancang, selama pelaksanaan harus melibatkan siswa secara aktif dengan teknologi yang dipilih.

6. Refleksi Pembelajaran

Melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah penggunaan teknologi berhasil mendukung pemahaman siswa terhadap materi dan keaktifan siswa dikelas.

Keaktifan belajar terdiri dari kata “Aktif” dan kata “Belajar”. keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal.¹⁴ Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas, turut sertanya dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam proses pemecahan masalah dan bertanya pada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya. Namun dari pernyataan diatas pada nyatanya masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan para pendidik masih menggunakan *Teacher - Centerd Learning* dalam mengajar sehingga suasana kelas membosankan dan kurangnya partisipasi keaktifan siswa dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak, karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia, belajar yang

¹⁴ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa,” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): hal. 1–13, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.

hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan.¹⁵

Menurut Sudjana dalam bukunya, Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari:

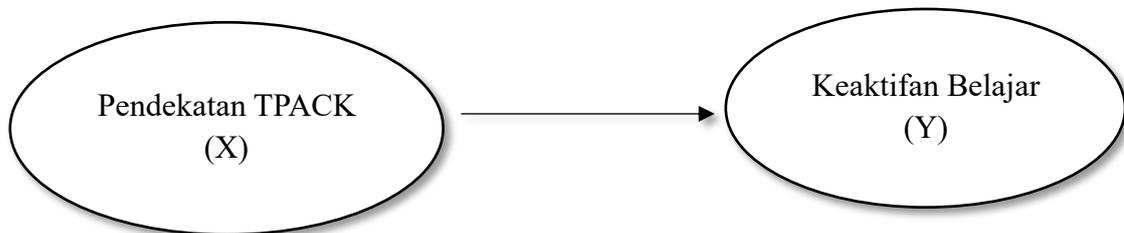
1. Partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya kepada siswa lain/kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
5. Melaksanakan diskusi kelompok
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah, yaitu siswa dapat mengerjakan soal atau masalah dengan mengerjakan LKS
8. Kesempatan menggunakan/menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/persoalan yang di hadapinya.¹⁶

Kerangka pemikiran penelitian ini dimulai dengan adanya peristiwa menarik di sebuah Sekolah Menengah Pertama (SMP) dimana untuk menghasilkan siswa siswi yang aktif dalam pembelajaran maka harus diadakannya pendekatan TPACK. Pendekatan TPACK dapat menjadi salah satu pengaruh dalam peningkatan keaktifan siswa dalam belajar. Penerapan pendekatan TPACK pendidik akan menyatukan antara dua ilmu yaitu ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi dengan cara pendidik memilih materi yang sesuai dengan jenjangnya kemudian dalam pembelajaran pendidik akan memberikan materi atau tugas yang disangkut pautkan dengan teknologi seperti membuat video, evaluasi soal melalui quiz digital dan mencari materi tambahan di internet.

¹⁵ Hisyam Zaini, "Teori Pembelajaran Bahasa Dan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif," *An Nabighoh* 19, no. 2 (2017): 194–212.

¹⁶ Nana Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Mengajar," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2016. hal. 43

Gambar 1. 1
Kerangka teori dalam penelitian



Berdasarkan bagan diatas menjelaskan Pendekatan TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) merupakan kerangka kerja yang mengintegrasikan tiga aspek utama dalam pembelajaran, yaitu teknologi, pedagogi, dan konten materi. Pendekatan ini menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada pemahaman guru terhadap materi ajar, tetapi juga pada bagaimana strategi pengajaran diterapkan dengan memanfaatkan teknologi secara efektif. Dalam konteks keaktifan belajar, TPACK memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran berbasis TPACK dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang lebih variatif serta memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan TPACK diharapkan memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif.